
Sentence Problem pada Penulisan Essay Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris

Amirudin¹, Tutik Ratna Ningtyas²

^{1,2}Pamulang University, South Tangerang, Banten, Indonesia

E-mail: dosen01215@unpam.ac.id, dosen01217@unpam.ac.id

Article History: Received: 2023-08-16 || Revised: 2023-08-23 || Published: 2023-08-31

Sejarah Artikel: Diterima: 2023-08-16 || Direvisi: 2023-08-23 || Dipublikasi: 2023-08-31

Abstract

Essay writing is a skill that must be mastered by students, especially English Literature Study Program students. Writing essays in English is a challenge in itself which of course has a lot of problems in the process. In writing essays in English, of course, you have to follow the correct writing rules. Mastery of several important aspects of writing including grammar, vocabulary, content, mechanism and organization is very important to be able to create good and easy-to-understand writing. Besides that, there are several things that need to be considered to create accuracy in writing such as sentence structure, cohesive devices in writing, and so on. In this study, the focus is on the problem of writing sentences. This study investigates sentence writing problems such as sentence fragments, run-on sentences, parallel structures, comma connections, and so on which are often encountered. This study involved semester student essays 6 English Literature study programs. The reason for selecting sixth semester students for the English Literature study program is because at this level students have already taken Writing and Grammar courses. This study aims to explain the phenomena of the sentence problems. This research is expected to contribute to the academic field. The contribution in question is a contribution in improving learning strategies related to writing. Therefore the author chose the research title "Sentence Problem in essay writing for students of the English Literature study program, Pamulang University".

Keywords: Write; Sentence; Essay.

Abstrak

Menulis esai adalah salah satu keahlian yang harus dikuasai oleh mahasiswa, terutama mahasiswa program studi sastra inggris. Menulis esai dalam Bahasa Inggris menjadi tantangan tersendiri yang tentu saja memiliki banyak sekali problematika didalam prosesnya. Dalam menulis esai berbahasa Inggris tentu harus mengikuti kaidah-kaidah penulisan yang benar. Penguasaan beberapa aspek penting dalam writing diantaranya adalah *grammar*, *vocabulary*, *content*, *mechanism* dan *organization* menjadi sangat penting untuk dapat menciptakan karya tulis yang baik dan mudah dimengerti. Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan keakuratan dalam menulis seperti struktur kalimat, perangkat kohesif dalam menulis, dan sebagainya. Di dalam penelitian ini, hal yang menjadi fokus adalah dalama hal masalah penulisan kalimat. Penelitian ini menginvestigasi masalah penulisan kalimat seperti *sentence fragment*, *run-on sentence*, *parallel structure*, *comma splice*, dan sebagainya kerap dijumpai. Penelitian ini melibatkan esai mahasiswa semester VI program studi Sastra Inggris. Alasan pemilihan mahasiswa semester VI program studi Sastra Inggris adalah karena pada tingkat ini mahasiswa telah menempuh mata kuliah *Writing* dan *Grammar*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena fenomena masalah-masalah kalimat tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang akademik. Kontribusi yang dimaksud adalah kontribusi dalam perbaikan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan *writing*. Oleh karena itu penulis memilih judul penelitian "Sentence Problem pada penulisan essay mahasiswa program studi sastra inggris, Universitas Pamulang".

Kata kunci: Menulis; Kalimat; Esai.

I. PENDAHULUAN

Bahasa bisa dikatakan sebagai alat utama manusia dalam berkomunikasi. Berkomunikasi artinya menyampaikan pesan tertentu yang berasal dari alam pikiran kepada orang lain. Bahasa antar

manusia pada dasarnya disampaikan secara lisan. Dalam perkembangannya bahasa juga bisa disampaikan melalui tulisan. Dengan kata lain, komunikasi bisa berupa komunikasi lisan maupun tulisan. Di dalam kedua jenis komunikasi tersebut, tentu ada aturan-aturan yang harus diikuti agar komunikasi bisa berjalan efektif dan pesan bisa tersampaikan dengan baik. Dalam konteks komunikasi secara tertulis, ada istilah di dalam dunia akademik yang disebut "*Writing*" atau menulis. Sebagai salah satu hal yang harus dikuasai oleh mahasiswa program studi sastra inggris, keterampilan menulis esai bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, dengan kata lain, agar mampu menghasilkan karya penulisan yang sesuai kaidah akademis diperlukan proses yang tidak singkat. Bahkan mahasiswa Sastra Inggris yang sudah mendapatkan materi baik yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran "*Writing*" maupun materi yang bersifat mendukung atau melengkapi mata pelajaran "*Writing*" tidak serta merta menghasilkan esai yang bisa dikatakan memenuhi kaidah akademik yang layak. Seringkali ditemukan ketidaksesuaian baik dari segi tulisan secara keseluruhan maupun dari unsur-unsur pembangun esai seperti kalimat, grammar, ejaan, dan sebagainya.

Untuk menuju ke sentence problem yang dimaksud, tentu saja perlu pengetahuan dasar tentang kalimat. Mahasiswa semester VI sudah menempuh mata pelajaran seperti *Essay Writing*, *Basic Grammar*, *Intermediate Grammar*, *Upper-Intermediate Grammar*, dan *Advanced Grammar*. Oleh karena itu, idealnya mahasiswa sudah mampu mengenali ataupun menganalisis kesalahan dalam penulisan kalimat di dalam esai. Seperti sudah disebutkan sebelumnya, untuk mengetahui kesalahan dalam kalimat, mahasiswa harus memahami hal-hal mengenai kalimat. Kalimat merupakan kumpulan kata yang isinya paling tidak harus terdapat subjek dan predikat serta memiliki makna atau pesan yang disampaikan. Adapun kategori kalimat antara lain adalah kalimat sederhana (*simple sentence*), kalimat majemuk setara (*compound sentence*), kalimat majemuk bertingkat (*complex sentence*), dan kalimat majemuk setara bertingkat (*compound-complex sentence*). Kalimat sederhana (*simple sentence*) adalah kalimat yang terdiri dari hanya satu klausa independent. Kemudian, kalimat majemuk setara (*compound sentence*) merupakan kalimat yang berupa penggabungan dua kalimat *independent* dengan memperhatikan penggunaan tanda baca koma (,) dan kata penghubung setara (*coordinating conjunctions*) seperti *for*, *and*, *nor*, *but*, *or*, *yet*, *so* atau yang biasa dikenal dengan nama FANBOYS. Selanjutnya adalah kalimat majemuk bertingkat (*complex sentence*). Sesuai dengan namanya, di dalam kalimat majemuk bertingkat selain adanya klausa independent, terdapat juga klausa dependen. Dengan kata lain, kalimat majemuk bertingkat merupakan penggabungan dua jenis klausa tersebut.

Klausa yang secara makna sudah lengkap dan bisa berdiri sendiri disebut klausa independen. Sementara itu, klausa yang tidak bisa berdiri sendiri sebagai kalimat disebut klausa dependen. Untuk mengkombinasikan atau menggabungkan kedua jenis klausa tersebut ke dalam satu kesatuan kalimat, perlu diberikan kata penghubung di antara keduanya. Kata penghubung yang menghubungkan keduanya bersifat subordinatif. Dengan kata lain, kalimat yang diawali dengan kata penghubung tersebut adalah klausa dependen, dan sebaliknya, diantara kata penghubung subordinatif yaitu seperti *because*, *when*, *while*, *as soon as*, *though*, *after*, dan sebagainya. Selain itu, untuk menggabungkan klausa independen dan klausa dependen juga bisa dilakukan dengan menggunakan tanda baca titik koma (;). Selanjutnya, kalimat majemuk setara bertingkat (*compound-complex sentence*) terdiri dari dua atau lebih klausa independent (induk kalimat) dan satu atau lebih klausa dependen (anak kalimat).

Dengan pemahaman mengenai kalimat seperti yang disampaikan sebelumnya barulah seorang penulis akan mampu mengenali atau mengidentifikasi jenis kesalahan kalimat (*sentence problems*) di dalam tulisannya. *Sentence problems* selalu berkaitan dengan penulisan baik kalimat sederhana (*simple sentence*), kalimat majemuk setara (*compound sentence*), kalimat majemuk bertingkat (*complex sentence*), ataupun kalimat majemuk setara bertingkat (*compound-complex sentence*). Lalu, setelah mengamati beberapa karya tulis esai mahasiswa di semester VI, peneliti menemukan bahwa masih ada kesalahan yang dilakukan dalam penulisan esai. Hal yang menjadi perhatian penulis adalah *sentence problem* yang ada di karya esai mahasiswa. Menurut Oshima dan Hogue (2006) ada beberapa tipe *sentence problem* yaitu "*sentence fragment*, *choppy sentence*, *run-on sentence* dan *comma splices*, serta *stringy sentence*". *Sentence fragment* adalah kalimat yang tidak utuh seperti tidak adanya subjek atau predikat, ataupun adanya klausa dependen (anak kalimat) tanpa adanya klausa independent (induk kalimat). *Choppy sentence* adalah kalimat yang terlalu

pendek yang terlalu sering muncul di dalam karya tulis. Di dalam karya tulis esai penggunaan berlebih kalimat yang terlalu pendek akan berdampak karya tulisnya dianggap kurang variatif. *Run-on sentence* dan *comma splices* terjadi karena ketidaktepatan penulisan tanda baca koma di dalam kalimat majemuk. Dengan kata lain, *run-on sentence* adalah ketika ada dua atau lebih klausa independent yang digabungkan tanpa adanya tanda baca titik koma (;). Sementara itu, *comma splices* terjadi ketika dua klausa independen yang digabung menggunakan koma tetapi tidak ada kata penghubung setara. Selanjutnya, *stringy sentence* adalah kalimat yang seolah-olah tidak ada akhirnya. Dengan kata lain, di dalam kalimat tersebut ada terlalu banyak penggunaan kata penghubung seperti *and, so, but, because*, dan sebagainya sehingga kalimat tersebut terlihat seperti benang yang terus memanjang. Dari *sentence problem* di atas, penulis akan menginvestigasi *sentence problem* tersebut dan akan memberikan alternatif untuk memperbaiki hal tersebut. Selain itu, penulis juga akan menginvestigasi apakah mahasiswa sadar tentang *sentence problem* yang dituliskannya.

Menurut Fox (1993, dikutip oleh Wigati, 2014), *writing* bisa didefinisikan menjadi proses menuangkan ide, pendapat, atau perasaan dari pikiran penulis ke dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan tertentu yang diinginkan. Dengan kata lain, seorang penulis perlu mempunyai gambaran akan suatu hal di dalam pikirannya untuk kemudian dituangkan ke dalam bahasa tulis agar hasil pikirannya dapat dipahami oleh pembaca. Sedangkan Brown (2001) menjelaskan *writing* adalah bagaimana memformulasikan dan mengevaluasi hasil olah pikir dalam bentuk tulisan agar bagian-bagian di dalam tulisan tersebut dapat koheren dan pesan yang terkandung bisa tersampaikan. Byrne (1988, di dalam Wigati, 2014) menyatakan bahwa untuk menguasai *writing* tidaklah mudah. Setidaknya ada tiga hal yang membuat *writing* tidak mudah dikuasai yakni karena permasalahan linguistik, kognitif, dan konten. Permasalahan linguistik berkaitan dengan kemampuan seorang penulis di dalam menuliskan struktur kalimat yang bisa jadi berupa kalimat sederhana, kalimat majemuk baik setara atau bertingkat, dan seterusnya. Untuk mengkombinasikan kalimat-kalimat di dalam suatu tulisan, penulis juga harus memperhatikan kekoherensian antar kalimat agar pesan bisa tersampaikan dengan baik. Kemudian, permasalahan kognitif berkaitan dengan daya olah penulis dalam menuangkan pikiran atau ide dengan memperhatikan kaidah-kaidah bahasa seperti grammar agar pesan tersampaikan secara efektif. Permasalahan selanjutnya yang disebut oleh Byrne adalah seringkali seorang penulis kehilangan ide atau isi tulisannya.

Brown (2006) menyebutkan 5 aspek dalam *writing* yaitu *organization, content, grammar, mechanics*, dan *vocabulary*. Adanya *organization* pada *writing* merupakan hal yang penting karena dapat menjadi *framework* bagi pembaca untuk memenuhi ekspektasi mereka terhadap text yang dibaca. Sebuah tulisan yang terorganisir dengan baik dapat membantu pembaca untuk memahami text yang mereka baca dengan mudah. Oleh karena itu, seorang penulis harus memiliki kemampuan mengorganisir tulisan yang baik. Shehadeh (2011, dikutip oleh Khatib dan Meihami, 2012, dan dikutip oleh Aka, 2018) menjelaskan bahwa *organization* sebagai ekspresi kefasihan, kejelasan akan pernyataan gagasan, organisasi gagasan, serta urutan dan pengembangan gagasan. Shehadeh (2011) juga kemudian menjelaskan bahwa *content* adalah sebuah elemen penting pada *writing* yang dapat dilihat sebagai pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan sebuah tulisan secara tepat dan menyeluruh. Dengan kata lain, *content* adalah sebuah aspek yang harus dikuasai oleh seorang penulis untuk menciptakan karya tulis yang berkualitas yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca karena tulisannya tersusun dengan baik dan memiliki *content* yang baik.

Grammar dalam semua bahasa yang ada dan tertutur di dunia ini adalah aspek paling mendasar pada *writing* yang sangat penting untuk dikuasai oleh penulis. Subaini dan Kokilavani (2013, dikutip oleh Aka, 2018) mendefinisikan grammar sebagai system struktur, bunyi dan makna pada bahasa. Kemudian Fulcher dan Davidson (2007, dikutip oleh Aka, 2018) menyampaikan tentang pentingnya menguasai grammar sebagai aspek penting dalam berkomunikasi. Grammar merupakan aturan penggunaan kalimat dan struktur bahasa. Mechanism juga menjadi satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam *writing*. Mechanism mengacu pada bagaimana kata-kata tersusun pada suatu tulisan (Kane, 2000, dikutip oleh Aka, 2018). Sebuah tulisan yang terdiri dari kata-kata yang tersusun secara baik. Dapat disimpulkan bahwa mechanism dalam *writing* adalah tentang bagaimana *text* terbentuk, ketepatan ejaan, ketepatan penempatan huruf besar, ketepatan tanda baca, dan ketepatan penggunaan kata-kata.

Aspek penting lainnya dalam *writing* adalah *vocabulary*. Penulis yang menyampaikan pesannya melalui tulisan harus memiliki penegetahuan *vocabulary* yang cukup agar pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan melalui tulisannya dengan tepat. *Vocabulary* memiliki peran penting dalam *writing* agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dari penulis kepada pembaca. Dalam penulisan esai, koneksi antara satu kalimat dengan kalimat lainnya sangat mempengaruhi kualitas tulisan atau esai tersebut. Selain itu, kemampuan membuat proporsi kalimat yang sesuai juga sangat diperlukan. Kalimat yang terlalu Panjang dan bertele-tele akan mempersulit pembaca untuk memahami maksud dari tulisan atau esai. Begitu pula dengan kalimat yang terlalu pendek- pendek, dapat memberi kesan kurangnya kemampuan penulis untuk membuat proporsi kalimat yang tepat. Karena esai adalah bentuk tulisan yang terdiri dari banyak paragraf, sedangkan paragraf terdiri dari beberapa kalimat, maka penting bagi penulis untuk mengetahui bagaimana menyusun kalimat dengan baik dan benar. Seperti sudah dijelaskan, Oshima dan Hogue (2006) mengategorikan beberapa *sentence problems* ada di dalam karya tulis antara lain:

a. Sentence Fragment

Disebut *sentence fragment* karena kalimat yang tertulis tidak dalam keadaan utuh atau hanya berupa bagian suatu kalimat. Kalimat disebut utuh atau lengkap jika kalimat tersebut memiliki elemen yang harus ada yakni subjek dan predikat. Selain itu, di dalam kalimat majemuk bertingkat jika hanya menuliskan anak kalimat saja itu artinya kalimat tersebut tidak utuh atau tidak lengkap.

b. Run-on Sentence dan Comma Splices

Kedua istilah tersebut terkait dengan penggabungan dua klausa independen di dalam kalimat. *Run-on sentence* artinya adalah kesalahan penggabungan dua klausa independen yang bisa disebabkan oleh tidak adanya tanda baca yang tepat maupun kata penghubung yang tidak ada. Sementara itu, *comma splices* adalah kesalahan penulisan karena ketidaktepatan penempatan koma dalam menggabungkan dua klausa independent.

c. Stringy Sentences

Sesuai dengan namanya, *stringy sentences* terjadi ketika kalimat tersebut terdiri dari terlalu banyak klausa independent. Klausa independen di dalam kalimat tersebut biasanya dihubungkan dengan kata poenghubung seperti *and, for, but, so, because*, dan sebagainya sehinggann membentuk kalimat yang terlalu panjang. Untuk mengatasi kesalahan penulisan seperti itu, seorang penulis bisa membagi klausa-klausa independent tersebut dan gabungkan kembali klausa tersebut dengan jumlah yang lebih sedikit dari awalnya.

Sentence problem tersebut di atas penting sekali untuk diketahui oleh mahasiswa untuk menghindari penulisan esai yang kurang berkualitas. Meskipun mahasiswa telah memperoleh mata kuliah *Grammar, Writing* dan mata kuliah lain yang mendukung penulisan esai, kekeliruan tersebut masih sering ditemukan. Dengan memahami teori penulisan esai, aspek-aspek penting dalam *writing* dan *sentence problem* yang sering muncul pada penulisan esai berbahasa inggris, data yang terkumpul sebagai objek penelitian ini akan dianalisa dan kemudian hasil analisa atau penelitaian akan disajikan secara mendetail dalam bentuk deskriptif. Hasil analisa atau penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi untuk implementasi strategi pembelajaran yang tepat dalam hal ini pada mata kuliah pendukung untuk penulisan esai seperti *Writing, Grammar* dan *Vocabulary*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *sentence fragment* terjadi di dalam penulisan esai; mengetahui bagaimana *run-on sentence* dan *comma splices* terjadi di dalam penulisan esai; mengetahui bagaimana *stringy sentence* terjadi di dalam penulisan esai.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Pamulang dengan melibatkan mahasiswa Semester VI Program Studi Sastra Inggris. Objek kajian penelitian ini adalah essay mahasiswa, objek ini dipilih karena mahasiswa Semester VI Program Studi Sastra Inggris, Universitas Pamulang telah menempuh mata kuliah *Basic Grammar, Intermediate Grammar, Upper-Intermediate Grammar* dan *Advanced Grammar* pada semester sebelumnya. Selain itu mereka juga telah dibekali dengan mata kuliah yang dapat menunjang kemampuan menulis mereka yaitu *Writing*.

Menulis esai merupakan salah satu tugas yang diberikan kepada mahasiswa yang telah menempuh beberapa mata kuliah pendukung seperti *Writing dan Grammar*. Kemampuan menulis yang disertai dengan pengetahuan *Grammar* yang cukup akan sangat dapat membantu mahasiswa untuk menulis esai secara akademik. Terlebih lagi pada mahasiswa tingkat atas yang sangat membutuhkan exposure menulis untuk mempersiapkan diri menulis skripsi diakhir masa studi. Flick (2013) mengatakan bahwa analisa data kualitatif dapat didefinisikan sebagai klasifikasi dan interpretasi dari materi *linguistik* atau *no-linguistik* untuk membuat pernyataan secara implisit maupun eksplisit serta struktur pembentukan makna yang direpresentasikan oleh materi atau objek. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa pembentukan makna dapat diartikan sebagai makna subjektif atau sosial. Analisa data secara kualitatif ini diaplikasikan untuk menemukan dan menjelaskan isu-isu yang terjadi terkait objek penelitian ini. Analisa data kualitatif dilakukan dengan gambaran, pertimbangan dan rangkuman dengan pendekatan analisa secara mendetail. Langkah-langkah dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dari total esai yang terkumpul dari 3 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 40 mahasiswa kemudian direview dan esai dipilih secara acak menjadi hanya 10 esai per kelas atau total menjadi 30 esai sebagai objek penelitian.

b. Tampilan Data

Esai terpilih yang menjadi data atau objek dari penelitian ini kemudian ditampilkan tanpa dirubah oleh penulis menjadi lampiran dari penelitian ini.

c. Interpretasi Data/ Kongklusi

Setelah melewati langkah reduksi data dan data terpilih ditampilkan sebagai lampiran penelitian ini, data kemudia diinterpretasikan dengan dianalisa dan disampaikan dalam bentuk deskriptif untuk menjelaskan hasil analisa.

Setelah melewati semua langkah tersebut diatas, penulis akan dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian ini dengan metode analisa data kualitatif. Metode analisa data kualitatif ini diaplikasikan agar dapat menyajikan data dan hasil peneletian secara deskriptif untuk dapat menjelaskan secara mendetail mengenai *sentence error* pada penulisan esai mahasiswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sentence Fragment

#1 "*Understanding Learning Management System (LMS) in general is software designed to create, distribute, and manage the delivery of learning materials.*" Di kalimat #1, *gerund* dibentuk dari kata dasar "*understand*" ditambah "*ing*" yang digunakan sebagai subjek kalimat tersebut. Seperti sudah diketahui, salah satu cara membuat subjek di dalam kalimat adalah menggunakan *gerund*. Hanya saja di kalimat tersebut terdapat kata benda (*noun*) lain yang sebenarnya lebih tepat untuk dijadikan sebagai subjek yaitu *Learning Management System (LMS)*. Hal itu dikarenakan predikat (*verb*) yang ditulis merujuk pada *Learning Management System*.

#2 "*In accordance with the guidelines of the Pamulang University, namely to improve the quality of education and student affairs as well as expand access to learning opportunities and strengthen competitiveness in the field of education.*" Di dalam kalimat #2, terdapat kombinasi kata yang cukup panjang. Jika dilihat sekilas mungkin seperti tidak terdapat masalah di dalam kalimat tersebut. Namun, jika kalimat tersebut diperhatikan dengan lebih seksama, maka akan ditemukan bahwa kalimat tersebut tidak memiliki baik subjek maupun predikat. Kalimat tersebut diawali dengan objek kata depan (*object of preposition*). Kemudian, hal lain yang dijumpai adalah penggunaan koma setelah *object of preposition* yang diikuti frase baru. Frase tersebut juga bukan merupakan subjek maupun predikat. Sehingga bisa dikatakan bahwa kumpulan kata tersebut bukan merupakan kalimat karena ketiadaan dua unsur wajib yakni subjek dan predikat.

#3 "*Where I mostly use notebooks and pens.*" Di dalam sampel nomor #3 juga merupakan fenomena *sentence fragment*. Di dalam aturan penulisan, klausa yang diawali dengan konjungsi bertingkat seperti *where, when, although, because*, dan sebagainya tidak bisa berdiri sendiri sebagai kalimat. Klausa tersebut harus menempel dengan induk kalimat. Oleh karena itu, sampel no #3 bukanlah suatu kalimat.

#4 *“Not only that, the lack of interaction between students.”* Di dalam sampel nomor #4 hanya terdapat frase penghubung dan frase kata benda. Dalam hal ini frase penghubung yang dimaksud adalah *“not only that”*. Sementara itu frase kata benda yang tercantum dalam sampel ini adalah *“the lack of interaction between students.”* Dari dua frase tersebut yang berpotensi menjadi subjek adalah frase kata benda. Hanya saja frase kata benda tersebut juga tidak bisa disebut sebagai subjek karena ketiadaan predikat yang mengikutinya. Oleh karena itu, sampel nomor #4 juga merupakan fenomena sentence fragment.

#5 *“Coupled with my ignorance in accessing learning online, and also the internet network in my place is not possible.* Di sampel nomor #5 tersebut di atas, kalimat diawali dengan sentence fragment *“coupled with my ignorance in accessing learning online”*. Di frase tersebut terdapat kekeliruan karena tidak menuliskan subjek terlebih dahulu. Kemudian, frase tersebut diikuti tanda koma dan kata penghubung *dan*. Hal tersebut menandakan bahwa dibutuhkan dua klausa utama untuk membentuk satu kalimat.

B. Run-on Sentence dan Comma Splices

#1 *“It is undeniable, the development of digital technology is able to provide significant changes in various sectors of life.”*

Di sampel #1 terdapat dua klausa independen yang dimaksudkan untuk membuat satu kalimat. Klausa pertama adalah *“It is undeniable”* yang diikuti tanda baca koma. Kemudian, setelah tanda baca koma tidak ada kata hubung koordinatif yang seharusnya menghubungkan dua klausa independen. Dalam hal ini, kurangnya kata hubung tersebut menyebabkan terjadinya fenomena *run-sentence* dan *comma splice*.

#2 *“Sometimes the internet network is less stable when the online lecture process takes place so usually the lecture material delivered by the lecturer is sometimes intermittent.”*

Sampel #2 adalah kalimat majemuk setara-bertingkat atau dikenal sebagai compound-complex sentence. Di dalam kalimat tersebut tidak terdapat tanda baca koma di antara kalimat majemuk dengan kata hubung koordinatif *“so”*. Oleh karena itu, fenomena *run-on sentence* dan *comma splices* terjadi di kalimat tersebut.

#3 *“What is meant by an online class, is a class that presents the teaching and learning process without requiring physical contact.”*

Di sampel #3 subjek kalimatnya berupa frase kata benda yang diawali dengan *“what”*. Hal yang menjadi permasalahan adalah adanya tanda baca koma di antara subjek dengan predikat *“is”*. Jika terdapat tanda baca koma di antara subjek dan predikat maka frase kata benda tersebut bukan lagi menjadi subjek melainkan apositif. Ketidaktepatan penempatan tanda baca koma tersebut lah yang membuat fenomena *comma splices* terjadi pada kalimat tersebut.

#4 *“This online class can present a variety of digital learning materials, in the form of learning videos or animations, lecturer voice recordings regarding learning materials and learning material documents (articles or electronic books) for students to study independently.”*

Di sampel #4 kalimat yang ditulis cukup panjang yakni lebih dari 20 kata. Meskipun kalimat tersebut cukup panjang, kalimat tersebut hanya terdiri dari satu klausa independen. Penggunaan tanda baca koma yang tidak tepat tentu akan mengubah jenis kalimat tersebut. Di dalam kalimat tersebut terdapat tanda baca koma sebelum frase kata depan *“In the form of learning videos or animations”*. Karena frase setelah tanda baca koma adalah sentence fragment maka tanda koma tersebut tidak sesuai.

#5 *“The discussion room feature is also needed in the LMS, this is very important to support the learning development of students.”*

Di sampel berikutnya bisa dilihat bahwa kalimat tersebut terbangun dari dua klausa independen. Keduanya digabungkan tanpa adanya kata penghubung koordinatif. Penggunaan

tanda baca koma sebenarnya sudah tepat, tetapi tidak disertai dengan kata penghubung. Hal itulah yang menjadikan kalimat tersebut menjadi tidak tepat secara aturan penulisan.

C. Stringy Sentence

#1 *"Usually this LMS can be based on applications and web platforms, making it easier for lecturers to plan the online learning process, LMS also makes it easier for students to access lecture content or material from anywhere and anytime."*

Di dalam sampel #1 kalimat yang dibuat perlu disesuaikan jumlah klausa dan panjangnya. Setelah frase *"learning process"* terdapat tanda baca koma yang mengindikasikan bahwa kalimat tersebut belum selesai. Hanya saja setelah tanda baca koma dilanjutkan kalimat yang memiliki subjek dan predikat yang berbeda.

#2 *"In this case, the e-learning in question is not just inputting teaching materials, but more comprehensive in nature, e-learning that is able to accommodate a learning system that regulates the roles of lecturers, students, utilization of learning resources, learning management, evaluation systems, and learning monitoring."*

Di sampel #2 ditemukan bahwa terdapat kombinasi klausa yang terlalu panjang. Di klausa pertama, kata *"nature"* diikuti tanda baca koma yang mengindikasikan bahwa klausa tersebut belum berakhir. Permasalahan muncul karena setelah tanda baca koma tersebut diikuti klausa independent lain yang cukup panjang juga. Hal tersebut berpotensi untuk mempersulit pembaca untuk memahami makna yang terkandung di dalam tulisan.

#3 *"My experience in using the Learning Management System at the University of Pamulang is very helpful in my opinion, the use of this LMS has also begun to be equalized in various classes and majors and all students use it when information about the COVID-19 pandemic spreads."*

Di sampel #3 ini kalimat majemuk setara-bertingkat dengan susunan yang membuat pembaca kesulitan untuk memahami karena interpretasinya bisa jadi lebih dari satu. Kalimat ini justru akan lebih mudah dipahami apabila dipisah menjadi dua. *"My experience in using the Learning Management System at the University of Pamulang is very helpful"*. Kalimat ini berarti yang banyak membantu penulis adalah pengalaman menggunakan LMS bukan LMS nya itu sendiri. Kalimat ini bisa juga ditulis menjadi *"Based on my experience, LMS at the University of Pamulang is very helpful"*, ini berarti yang sangat membantu penulis adalah LMS bukan pengalamannya. Kemudian kalimat selanjutnya bisa diperbaiki menjadi *"The use of this LMS has also begun to be equalized in various classes, majors and all students who use it when information about the COVID-19 pandemic spreads."*

#4 *"I also think this program is very interesting and makes it very easy for me to participate in learning compared to face-to-face, even though the implementation is online or (e-learning) but the subjects are distributed like face-to-face lessons."* Di sampel #4 kalimat yang terbentuk seharusnya adalah kalimat majemuk setara- bertingkat (*compound-complex sentence*). Perbaikan yang bisa dilakukan misalnya dengan membagi kalimat tersebut menjadi dua bagian: *"I also think that the program is interesting so that it is easy for me to participate. Despite done online, the subjects can be delivered similar to face-to-face sessions."*

#5 *"It makes it easier for me to manage my time, it makes it easier for me to access the discussion room, I am more daring to provide input or can receive input from other friends, the assignment can be in various alternatives, as well as sending the tasks given not only in PDF form, but in the form of audio, images, videos, and more."*

Sampel #5 adalah kalimat yang stringy dan sukar dipahami. Kalimat tersebut bisa disusun dan dibagi menjadi beberapa kalimat. Terdapat frasa-frasa yang membuat rancu seperti *"it makes it..."* kerancuan tersebut disebabkan karena referensi *"it"* menjadi tidak jelas. Kalimat ini juga menggunakan 5 koma untuk memisahkan independent dan dependent clause. Klausa-klausa *"It makes it easier for me to manage my time, it makes it easier for me to access the discussion*

room” seharusnya dapat menjadi satu kalimat *compound* karena memiliki subjek dan predikat yang sama. Jika diperbaiki, kalimat dapat berupa seperti ini “*It makes easier for me to manage my time and access the discussion room*”.

IV. SIMPULAN

Kemampuan menulis dan penguasaan grammar sangat menentukan kualitas tulisan dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk tingkat atas, meskipun mahasiswa pada semester atas sudah dibekali dengan berbagai tingkatan level subjek *Grammar*, subjek *Writing*, *Vocabulary*, fenomena kesalahan penulisan pada esai bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, Universitas Pamulang. Kesalahan-kesalahan yang umum terjadi adalah dalam bentuk *sentence fragment*, *run-on sentence and coma splices*, dan *stringy sentence*. *Sentence fragment* merupakan kesalahan penulisan karena tidak adanya salah satu maupun kedua elemen pokok pembentuk kalimat yakni subjek dan predikat (*verb*). Kemudian, *run-on sentence and comma splices* merupakan kesalahan penulisan kalimat karena ketidaktepatan penempatan tanda baca koma di suatu kalimat. kesalahan penulisan kalimat yang terakhir yang ditemukan adalah *stringy sentence*, kalimat yang terlalu panjang dan lebih baik disederhanakan agar tidak membingungkan pembaca. Tentu saja ketiga kesalahan penulisan kalimat tersebut dapat menurunkan kualitas tulisan sehingga harus diminimalisasi atau bahkan dihilangkan sama sekali.

DAFTAR RUJUKAN

- Aka, M. R. (2018). *Students' problems in English writing: an analysis on senior high school students' writing work*. Faculty of Education and Teacher Training: Ar-Raniry State Islamic Univesity.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Second edition. San Fransisco: Longman.
- Brown, H. D. (2006). *Principles of Language Learning and Teaching*. San Fransisco: Longman.
- Flick, U. (2013). *Qualitative data analysis Los Angeles, London, New Delhi: SAGE*.
- Fulcher, M. (2017). *The role of both teachers and students within a communicative language approach a particular case in a polish primary school*. Faculty of Education, Translation and Human Sciences: University of York
- Migrant & Seasonal Head Start Technical Assistance Center, Academy of Educational Development. (2006). *Introduction to data analysis handbook*. Retrieved July 26, 2019 from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED536788.pdf>.
- Oshima, A., Hogue. A. (2006). *Writing Academic English 4th Edition*. New York: Pearson Education.
- Wigati, F. A. (2014). *Kesulitan pada Aspek-aspek Writing Mahasiswa dengan English Proficiency Levels yang berbeda*. *Jurnal Ilmiah Solusi*. 1 (3). 46-57.